

**ANALISIS RANTAI PASOK KOMODITAS CENGKEH
DI KECAMATAN EREMERASA KABUPATEN BANTAENG**

**MUH NUR ASHARI
105961101216**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**ANALISIS RANTAI PASOK KOMODITAS CENGKEH
DI KECAMATAN EREMERASA KABUPATEN BANTAENG**

**MUH NUR ASHARI
105961101216**



**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

06/03/2021

1 eqq
Smb. Alumni

R/0009/AGB/21 eq
ASH
a²

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Rantai Pasok Komoditas Cengkeh di Kecamatan
Eremerasa Kabupaten Bantaeng

Nama : Muh Nur Ashari

NIM : 105961101216

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Jumiati, S.P., M.M.
Ketua Sidang (.....)
2. Ardi Rumallang, S.P., M.M.
Sekretaris Sidang (.....)
3. Ir. Nailah., M.Si.
Anggota (.....)
4. Nadir, S.P., M.Si.
Anggota (.....)

Tanggal Lulus : 25 Februari 2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Rantai Pasok Komoditas Cengkeh di Kecamatan
Eremerasa Kabupaten Bantaeng

Nama : Muh Nur Ashari

NIM : 105961101216

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

Dr. Jumiati, S.P., M.M.
NIDN: 0912066901

Disetujui

Pembimbing Pendamping

Ardi Rumallang, S.P., M.M.
NIDN: 0910088702

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Dr. H. Burhanuddin, S. Pi., M.P.
NIDN: 0912066901

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN: 0921037003

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Rantai Pasok Komoditas Cengkeh di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng** adalah benar merupakan hasil karya yang belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan oleh penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Bantaeng 10 Oktober 2020


Muh Nur Ashari
105961101216

ABSTRAK

MUH NUR ASHARI. 105961101216. Analisis Rantai Pasok Komoditas Cengkeh di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Dibimbing oleh JUMIATI sebagai pembimbing utama dan ARDI RUMALLANG sebagai pembimbing pendamping.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rantai pasok komoditas cengkeh, aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi komoditas cengkeh di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari petani cengkeh dan pedagang yang terlibat dalam pendistribusian komoditas cengkeh di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Penentuan sampel menggunakan *random sampling* maka diperoleh sebanyak 14 responden terdiri dari petani berjumlah 12 orang, pedagang kecil berjumlah 1 orang dan pedagang besar berjumlah 1 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rantai pasok komoditas cengkeh di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng memiliki 2 saluran. Saluran I terdiri dari Produsen – Pedagang Pengepul – Konsumen dan Saluran II terdiri dari Produsen – Pedagang Besar – Konsumen. Aliran Produk mengalir dari hulu ke hilir memiliki 2 sistem, diantar dan mengantar. Aliran keuangan mengalir dari hilir ke hulu memiliki 2 sistem, transaksi dan transfer via bank. Aliran informasi mengalir dari dua arah meliputi permintaan dan penawaran.

Kata Kunci : Rantai Pasok Komoditas Cengkeh, Aliran Produk, Aliran Keuangan, Aliran Informasi

ABSTRACT

MUH NUR ASHARI. 105961101216. Supply Chain Analysis of Clove Commodities in Eremerasa District, Bantaeng Regency. Supervised by JUMIATI as the main mentor and ARDI RUMALLANG as the companion mentor.

This study aims to determine the supply chain of clove commodities, product flow, financial flow and information flow of clove commodities in Eremerasa District, Bantaeng Regency.

The population in this study consisted of clove farmers and traders involved in the distribution of clove commodities in Eremerasa District, Bantaeng Regency. Determination of the sample using random sampling, obtained as many as 14 respondents consisting of 12 farmers, 1 small trader and 1 large trader. The data analysis used is descriptive analysis, qualitative.

The results showed that the supply chain for clove commodities in Eremerasa District, Bantaeng Regency, had 2 channels. Channel I consists of Producers - Traders and Collectors - Consumers and Channel II consists of Producers - Wholesalers - Consumers. Product flow flowing from upstream to downstream has 2 systems, conveying and delivering. Financial flows from downstream to upstream have 2 systems, transactions and bank transfers. The flow of information flows from two directions, including supply and demand.

Keywords : Clove Commodity Supply Chain, Product Flow, Financial Flow, Information Flow

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji hanya milik Allah S.W.T. Berkat segala limpahan rahmat dan karunianya penulis bisa menerapkan ilmu dan gagasannya. Sholawat semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang memiliki akhlak karimah, Suri tauladan untuk umat manusia, berkat perjuangan beliau-lah yang membawa umatnya dari alam biadab menuju alam yang berhadap seperti sekarang ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Rantai Pasok Komoditas Cengkeh di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng”.

Skripsi ini adalah tugas akhir yang untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar sarjana pertanian dalam program studi agribisnis fakultas pertanian universitas muhammadiyah makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Jumiati S.P., M.M., selaku pembimbing utama dan Ardi Rumallang, S.P., M.M., selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua ayahanda Ridwan S.Pd., dan ibunda Sukarni, beserta orang yang terkasih, karena tanpa henti memberikan dorongan dan bantuan baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali disiplin ilmu kepada penulis.
6. Pemerintah Kabupaten Bantaeng yang telah memberikan kami izin untuk penelitian terkhusus di Kecamatan Eremerasa.
7. Seluruh masyarakat Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, Khususnya responden yang memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu menyusun skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu.

Akhir kata kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Allah senantiasa memberkahi kita semua dalam segala aktifitas.
Aamiin.

Bantaeng 10 Oktober 2020


Muh Nur Ashari
105961101216

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN.....	
1.1 latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penulisan	3
1.4 Kegunaan Penulisan	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	
2.1 Komoditas Cengkeh	5
2.2 Rantai Pasok	6
2.3 Kinerja Rantai Pasok	7
2.4 Pemasok dan Perannya	8

2.5 Pemain Utama Dalam Rantai Pasok.....	9
2.6 Manajemen Rantai Pasok	10
2.7 Kerangka Berpikir	12
III. METODE PENELITIAN.....	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	13
3.2 Teknik Penentuan Sampel	13
3.3 Jenis dan Sumber Data	14
3.4 Teknik pengumpulan Data.....	14
3.5 Teknik Analisis Data.....	15
3.6 Definisi Operasional.....	15
VI. GAMBARAN UMUM LOKASI.....	
4.1 Keadaan Geografis	17
4.2 Keadaan Demografis	20
4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	21
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	
5.1 Identitas Responden.....	23
5.2 Rantai Pasok Cengkeh di Kecamatan Eremerasa.....	30
5.3 Mekanisme Aliran Produk, Aliran Keuangan, Aliran Informasi dalam Rantai Pasok Komoditas Cengkeh di Kecamatan Eremerasa	32
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	
6.1 Kesimpulan.....	37
6.1 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

No	Teks	Hal
1.	Luas daerah dan persentase terhadap luas kecamatan menurut Desa di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, 2020	18
2.	Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Desa di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, 2020.....	19
3.	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, 2020.....	20
4.	Jumlah dan Jenis Sarana dan prasarana di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, 2020.....	21
5.	Jumlah petani berdasarkan usia di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, 2020.....	24
6.	Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, 2020.....	25
7.	Identitas Responden Pedagang di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, 2020.....	26
8.	Jumlah petani dan persentase pada setiap saluran distribusi di Kecamatan Eremerasa.....	32

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Hal
1.	Kerangka Pemikiran Analisis Rantai Pasok Pemasaran Komoditas Cengkeh di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.....	12
2.	Pola Distribusi dalam Rantai Pasok cengkeh di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng	32
3.	Aliran Produk, Aliran Keuangan, Aliran Informasi pada saluran I di Kecamatan Eremerasa.....	33
4.	Aliran Produk, Aliran Keuangan, Aliran Informasi pada saluran II di Kecamatan Eremerasa.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Hal
1.	Kuesioner Penelitian	42
2.	Identitas Responden Petani Cengkeh di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng	46
3.	Identitas Responden Pedagang Cengkeh di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng	46
4.	Sistem Pemasaran Cengkeh di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng	47
5.	Kapasitas Cengkeh yang dikumpulkan Lembaga Pemasaran di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng	47
6.	Peta lokasi Penelitian	48
7.	Dokumentasi Penelitian	49
8.	Surat izin Penelitian	52

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris yang mayoritas masyarakatnya itu petani, sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari jumlah tenaga kerja yang diserap dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Fakta ini menyebabkan sektor pertanian menjadi tulang punggung penggerak roda ekonomi Indonesia. Hasil perkebunan rakyat semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS). Tahun 2013 hasil perkebunan rakyat mencapai 2,160 juta ton dan meningkat dari tahun 2014 mencapai 2,442 juta ton. Luas area perkebunan rakyat hingga tahun 2015 mencapai 2,625 juta hektar. Subsektor tersebut diperkirakan mampu menyerap tenaga kerja sekitar 6 juta orang atau 15 persen dari total tenaga kerja pada sektor pertanian (BPS, 2016).

Cengkeh merupakan salah satu tanaman unggulan di Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng, produksi cengkeh mencapai 33,00 ton di Kecamatan Eremerasa (BPS, 2016). Kegiatan agribisnis cengkeh di Kabupaten Bantaeng dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani antara lain dipengaruhi oleh harga komoditas yang dipasarkan. Apabila semakin tinggi harga jual (output) yang diterima oleh petani, maka semakin tinggi pula pendapatan petani tersebut. Begitupun sebaliknya, jika harga yang diterima petani rendah (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017).

Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu penghasil cengkeh di Sulawesi Selatan, ada 9 desa di kecamatan Eremerasa sebagian dari 9 desa tersebut itu berprofesi sebagai petani cengkeh karena beberapa desa memiliki potensi dalam memproduksi cengkeh, dalam syarat tumbuh cengkeh yang optimal yaitu 200-600 m dpl menurut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua Barat (BPTP PB, 2019)

Komoditas cengkeh di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng perlu diimbangi dengan sistem distribusi yang baik, mengingat pemasaran memegang peranan dalam menghasilkan pendapatan yang maksimal, naik turunnya harga cengkeh dari tahun ke tahun dapat mempengaruhi pendapatan petani, tinggi rendahnya harga cengkeh tergantung pada situasi dan kondisi sosial ekonomi kurangnya informasi tentang aliran materiil dan kurangnya koneksi ke Manufaktur. Jadi proses penentuan harga lebih banyak dikuasai oleh pedagang, sehingga kekuatan tawar-menawar antara produsen dan pedagang hampir tidak ada.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Rantai Pasok Komoditas Cengkeh di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng ?
2. Bagaimana Aliran Produk, Aliran Keuangan dan Aliran Informasi pada Komoditas Cengkeh di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Rantai Pasok Komoditas Cengkeh di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.
2. Untuk mengetahui Aliran Produk, Aliran Keuangan dan Aliran Informasi pada Komoditas Cengkeh di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, dan menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di jurusan agribisnis dan juga agar peneliti mengetahui rantai pasok pemasaran komoditas cengkeh di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.
2. Sebagai bahan informasi bagi para pembaca, baik bagi rekan akademisi maupun bagi orang-orang yang berkecimpung di bidang pertanian.
3. Informasi bagi pemerintah dalam menerapkan kebijakan, untuk pengembangan sistem distribusi komoditas cengkeh di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komoditas Cengkeh

Cengkeh merupakan tanaman asli Indonesia, yang pada awalnya merupakan komoditas ekspor, berubah posisi menjadi komoditas yang harus diimpor karena pesatnya perkembangan industri rokok kretek. Industri rokok kretek sendiri, berkembang sejak akhir abad ke-19. Tingginya kebutuhan devisa untuk memenuhi kebutuhan mengakibatkan ditetapkannya program swasembada cengkeh pada tahun 1970, antara lain melalui perluasan areal.

Hasil dari pelaksanaan program swasembada cengkeh adalah terjadinya perkembangan luas areal yang sangat mencolok dari 82.387 ha tahun 1970 menjadi 724.986 ha tahun 1990. Swasembada dinyatakan tercapai pada tahun 1991, bahkan terlampaui, tetapi bersamaan dengan itu terjadi penurunan harga. Untuk membantu petani mengatasi hal tersebut pemerintah campur tangan dengan:

1. Mengatur tata niaga melalui pembentukan Badan Penyangga dan Pemasaran Cengkeh (BPPC)
2. Mendiversifikasi hasil
3. Mengkonversi sebagian areal

Namun demikian upaya ini tidak berhasil yang diindikasikan harga tetap tidak membaik, sehingga petani menelantarkan pertanamannya. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu dilakukan program intensifikasi, rehabilitasi dan peremajaan tanaman cengkeh secara terukur. Total areal TM diupayakan terjaga 220.000-230.000 ha di 10 provinsi sentra produksi cengkeh pabrik rokok kretek (PRK), dengan maksimum total areal 250.000 ha, termasuk di luar provinsi.

Semuanya itu diarahkan untuk keseimbangan pasokan dan permintaan, guna memenuhi kebutuhan 92 133 ton untuk rokok kretek (Gapri, 2005).

2.2 Rantai Pasok

Rantai Pasok adalah suatu aktivitas penyaluran pasokan barang atau jasa dari tempat asal, Produksi sampai ke tempat pembeli atau pelanggan (Assauri, 2011). Rantai Pasok merupakan sekumpulan rangkaian aktivitas dan keputusan yang saling terkait untuk mengintegrasikan pemasok, gudang, jasa transportasi, manufaktur, pengecer dan konsumen secara efisien. Dengan demikian barang dan jasa dapat didistribusi dalam jumlah, waktu dan lokasi yang tepat untuk meminimumkan biaya demi memenuhi kebutuhan konsumen, menekankan untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang didalamnya terdapat aliran dan transformasi barang mulai dari bahan baku sampai ke konsumen akhir dan disertai dengan aliran informasi dan uang. Selanjutnya rantai pasokan adalah sistem organisasi orang, teknologi, aktifitas, informasi, dan sumber daya yang terlibat dalam proses penyampaian produk/jasa dari pemasok ke konsumen. Kegiatan dalam rantai pasokan mengubah sumber daya alam, bahan baku, dan komponen-komponen hingga menjadi produksi yang akan dipasarkan ke konsumen akhir (Li, 2007).

Pada Rantai Pasok biasanya ada tiga macam aliran yang harus dikelola:

1. Aliran barang/material mengalir dari hulu ke hilir
2. Aliran uang/finansial, yang mengalir dari hilir ke hulu
3. Aliran informasi, yang mengalir dari hulu ke hilir atau sebaliknya

2.3 Kinerja Rantai Pasok

Kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya yang berdasar atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2010). Kinerja Manajemen rantai pasok (Russell dan Taylor, 2006). Dan menyatakan bahwa kinerja manajemen rantai pasok harus berfokus pada mengintegrasikan dan mengelola aliran barang dan jasa dan informasi melalui rantai pasok untuk membuatnya responsif terhadap kebutuhan pelanggan sambil menurunkan total biaya. Seiring dengan perkembangan pasar sekarang ini yang semakin berkembang, dibarengi dengan kebutuhan yang meningkat, maka diperlukan peran aktif pemasok dalam pengelolaan dan pendistribusian produk sampai ke pelanggan akhir. Ukuran kinerja rantai pasok suatu komoditas dapat terlihat dari pembuatan desain jaringan (*design network*). Keputusan desain jaringan rantai pasokan meliputi penugasan peran fasilitas, lokasi produksi (*manufacturing*), penyimpanan dan transportasi yang berhubungan dengan fasilitas, dan alokasi kapasitas dan pasar pada masing-masing sarana.

Keputusan desain jaringan Rantai Pasokan dikelompokkan menjadi:

1. Peran fasilitas
2. Lokasi fasilitas
3. Alokasi kapasitas
4. Alokasi pasar dan penawaran

Seluruh keputusan desain jaringan ini berdampak pada masing-masing lainnya dan harus menjadi pertimbangan.

2.4 Pemasok dan Perannya

Seorang penjual atau pemasok adalah istilah Manajemen Rantai Pasok yang berarti yang menyediakan barang atau jasa kepada perusahaan. Pemasok merupakan sumber dari adanya suatu produk, karena pemasok adalah masukan (*input*) dari proses operasional suatu unit usaha atau perusahaan. Pemasok dapat merujuk pada:

1. Produsen, menggunakan alat dan tenaga untuk membuat barang yang bisa dijual.
 2. *Processor* (manufaktur), mengubah satu produk dari satu bentuk ke bentuk yang lain.
 3. *Packager* (manufaktur), menyiapkan produk untuk distribusi, penyimpanan, penjualan, dan penggunaan.
 4. Distributor, (bisnis) perantara antara produsen dan pengecer.
 5. Grosir, menjual barang-barang atau dagangan ke pengecer.
 6. *Dealer* waralaba, waralaba lokal distribusi.
 7. Pedagang, seorang profesional berhubungan dengan perdagangan
- (Wikipedia, 2012).

2.5 Pemain Utama Dalam Rantai Pasok

1. Chain 1: Suppliers

Sumber yang menyediakan bahan pertama. Bahan pertama ini bisa dalam bentuk Bahan mentah, bahan penolong, bahan dagangan, *subassemblies*, suku cadang, dan sebagainya.

2. Chain 1-2 : Suppliers – Manufacturer

Manufacturer atau bentuk lain yang melakukan pekerjaan membuat, merakit, dan menyelesaikan barang (*finishing*). Hubungan kedua rantai tersebut sudah mempunyai potensi untuk melakukan penghematan. Penghematan dapat diperoleh dari *inventories*, bahan setengah jadi, dan bahan jadi yang berada di pihak *suppliers*, *manufacturer* dan tempat transit merupakan target untuk penghematan.

3. Chain 1-2-3 : Supplier – Manufacturer - Distribution

Barang sudah jadi yang dihasilkan oleh *manufacturer* sudah mulai harus disalurkan kepada pelanggan. Penyaluran barang dilakukan melalui distributor. Barang dari pabrik melalui gudangnya disalurkan ke gudang distributor atau *wholesaler* atau pedagang besar dalam jumlah besar, dan pedagang besar menyalurkan dalam jumlah yang lebih kecil kepada *retailer* atau pengecer.

4. Chain 1-2-3-4 : Supplier – Manufacturer – Distribution - Retail Outlets

Pedagang besar biasanya mempunyai fasilitas gudang sendiri yang digunakan untuk menimbun barang sebelum disalurkan lagi ke pihak pengecer.

5. Chain 1-2-3-4-5 :Supplier – Manufacturer – Distributor – Retailer Outlets – Customers

Customer merupakan rantai terakhir yang dilalui dalam *supply chain*. Para pengecer atau *retailers* ini menawarkan barangnya langsung kepada para pelanggan atau pembeli atau pengguna barang tersebut (Indrajit dan Djokopranoto, 2002).

2.6 Manajemen Rantai Pasok

Manajemen Rantai Pasok adalah kegiatan pengelolaan pengadaan bahan dan jasa, mentransformasikan menjadi barang setengah jadi maupun produk akhir dan memberikan produk melalui sistem distribusi. (Heizer dan Render, 2004).

Heizer dan Render (2005). Menyatakan manajemen rantai pasokan mencakup kegiatan untuk menentukan:

1. Transportasi ke vendor.
2. Peminjaman uang secara kredit dan tunai.
3. Para pemasok.
4. Bank dan distributor.
5. Utang dan piutang usaha.
6. Pergudangan dan tingkat persediaan.
7. Pemenuhan pesanan.
8. Berbagi informasi pelanggan, prediksi, dan produk.

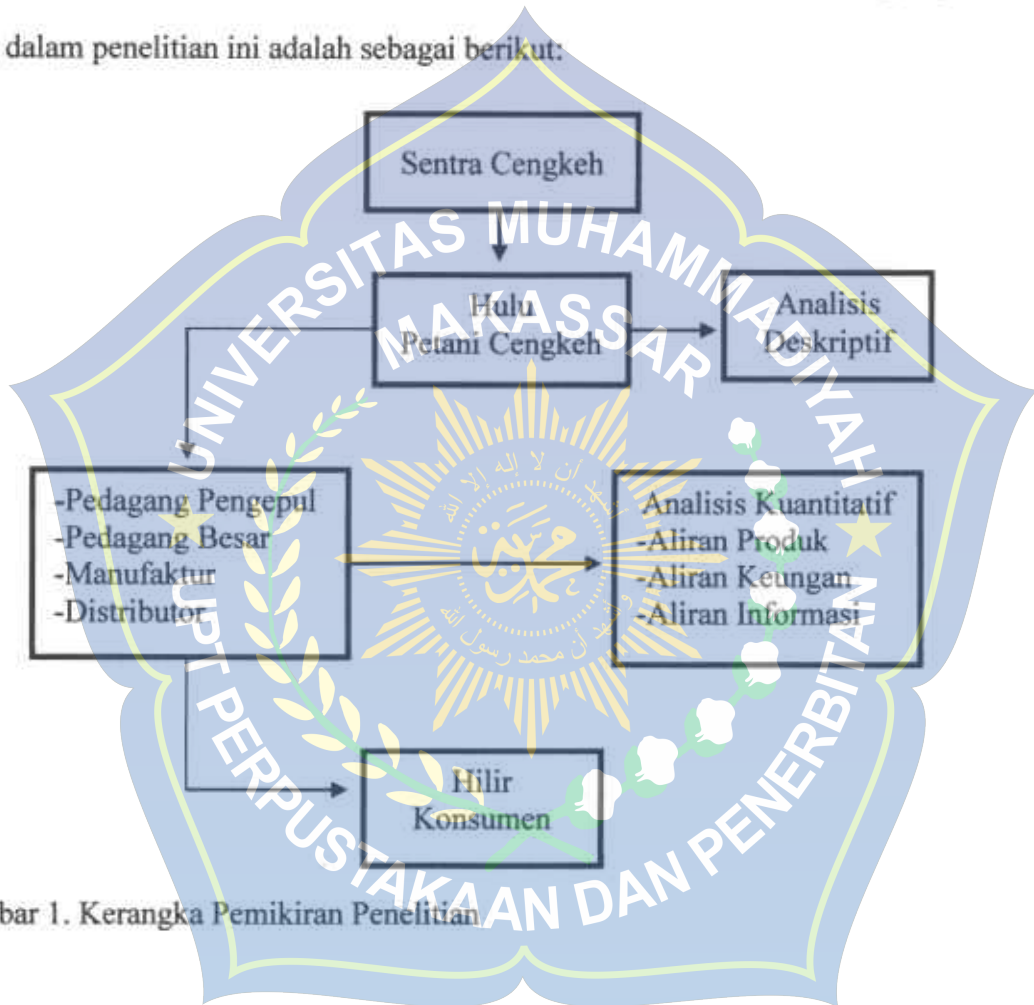
Tujuan dasar Manajemen Rantai Pasok adalah untuk mengendalikan persediaan dengan manajemen arus material. Persediaan adalah jumlah material dari pemasok yang digunakan untuk memenuhi permintaan pelanggan atau mendukung proses produksi barang dan jasa. Perusahaan dapat mengambil pendekatan manajemen rantai pasok yang efisien untuk mengkoordinasikan aliran

material untuk meminimalkan persediaan dan memaksimalkan produktivitas perusahaan. Selain itu, tujuan dari manajemen rantai pasok adalah meningkatkan kepercayaan dan kolaborasi antara rekanan rantai pasok, dan meningkatkan inventaris dan meningkatkan percepatan inventori (Talumewo, 2014).



2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah pola pikir yang dikonsepsi untuk mendapat gambaran dalam penelitian. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka dalam kerangka pikir pada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2020 di Tiga Desa diantaranya Desa Pa'bumbungan, Desa Kampala, Desa Barua yang ada di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut adalah salah satu sentra cengkeh.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari individu-individu yang karakteristiknya ingin diteliti. Dan individu tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat juga disebut orang-orang, institut-institut, benda-benda (Djawranto 1994).

Populasi pada penelitian ini adalah petani cengkeh yang berada di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng yang berjumlah 140 kepala keluarga menurut data dari kantor Kecamatan Eremerasa.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* (secara acak sederhana), untuk menentukan besarnya sampel penelitian berpedoman pada pendapat (Suharsimi Arikunto 2006), yaitu apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang diambil sebanyak 10% dari populasi.

Penentuan responden pedagang menggunakan metode *snowball sampling* untuk mengikuti arah pergerakan komoditas. Teknik *snowball sampling* digunakan

dalam menentukan sampel yang diawali dengan jumlah sampel yang kecil kemudian membesar Sugiyono (2010). Teknik *snowball sampling* yang dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada lembaga-lembaga pemasaran di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar (Sugiyono, 2016). Data kualitatif dapat diperoleh dengan metode pengamatan secara langsung untuk melakukan observasi dan wawancara dengan responden.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ada dua, yaitu:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui observasi maupun wawancara yang menggunakan kuesioner.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan atau dokumen yang dikeluarkan oleh instansi terkait seperti: BPS Kabupaten Bantaeng, Kantor Kecamatan Eremerasa dan kepustakaan yang relevan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Mengamati secara langsung terhadap kegiatan petani responden dan pedagang responden. Dalam kegiatan ini meliputi proses distribusi maupun pemasaran komoditas cengkeh.

2. Wawancara

Metode ini dilakukan peneliti dengan petani responden dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu untuk mendapatkan gambaran umum dan penjelasan terkait kegiatan pendistribusian produk cengkeh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam pengumpulan data adalah terkait dengan mengabadikan gambar, penelusuran, serta sumber kepustakaan yang mendukung data di lapangan.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini maka akan digunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji rantai pasok cengkeh di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng maka digunakan analisis deskriptif.
2. Display Data data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk tabel dan bagan.

3.6 Definisi Operasional

1. Rantai Pasok adalah aktifitas penyaluran pasokan barang yang meliputi aliran materil, aliran keuangan, aliran informasi komoditas cengkeh di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng

2. Cengkeh adalah salah satu produk pertanian yang diproduksi dan dikembangkan oleh para petani di Kecamatan Eremerasa.
3. Petani Cengkeh ialah orang yang memproduksi cengkeh dari proses penanaman hingga pendistribusian.
4. Pedagang Kecil adalah yang membeli dan menampung cengkeh dari pemasok dalam wilayah desa.
5. Pedagang besar adalah yang membeli cengkeh dari petani maupun pedagang kecil, karena pedagang besar memiliki modal yang besar sehingga dapat menampung banyak cengkeh untuk menunggu harga yang cocok atau harga yang tinggi.
6. Konsumen adalah perusahaan industri yang berada di wilayah kima makassar.
7. Aliran produk adalah aliran barang dari produsen hingga ke konsumen yang mengalir dari hulu ke hilir. Contohnya adalah bahan baku yang dikirim dari *supplier* material ke suatu pabrik material setengah jadi, setelah produk selesai diproduksi, mereka dikirim ke distributor kemudian digunakan oleh pelanggan.
8. Aliran Keuangan adalah yang mengalir dari hilir ke hulu terkait dengan laporan yang berisi segala macam transaksi yang melibatkan uang, baik transaksi pembelian maupun penjualan.
9. Aliran informasi mengalir dari dua sisi, informasi yang berkaitan dengan penyediaan produk, penawaran dan permintaan.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI

4.1 Keadaan Geografis

4.1.1 Luas dan Letak Wilayah

Kabupaten Bantaeng secara geografis terletak kurang lebih 120 km arah selatan Makassar, Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan dengan posisi 5°21'13"-5°35'26" Lintang Selatan dan 119°51'42" - 120°05'27" Bujur Timur. Luas wilayah daratan Kabupaten Bantaeng adalah 395,83 km². Wilayah administrasi Kabupaten Bantaeng terbagi menjadi 8 wilayah Kecamatan, luas daratan masing-masing kecamatan yaitu; Bissappu (32,84 km²), Uluere (67,29 km²), Sinoa (43 km²), Bantaeng (28,85 km²), Eremerasa (45,01 km²), Tompobulu (76,99 km²), Pa'jukukang (48,9 km²) dan Gantarang Keke (52,95 km²).

Wilayah Kabupaten Bantaeng terletak di bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan yang pada bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Bulukumba, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba, bagian selatan berbatasan dengan Laut Flores, dan bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng. 2018).

4.1.2 Lokasi Penelitian

Adapun gambaran lokasi penelitian yang dilakukan di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng memiliki luas wilayah sebagai berikut:

Tabel 1. Luas daerah dan persentase terhadap luas kecamatan menurut Desa di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, 2020

No	Desa	Luas (km ²)	Persentase Luas (%)
1.	Ulugalung	2,63	5,84
2.	Mamampang	3,75	8,33
3.	Mappilawing	4,75	10,55
4.	Pa'bentengang	4,97	11,04
5.	Lonrong	4,68	11,40
6.	Barua	6,55	14,55
7.	Parangloe	3,94	8,75
8.	Kampala	7,21	16,02
9.	Pa'bumbungan	6,53	14,51
	Total	45,01	100,00

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2020

Ibu Kota Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng terletak di Desa Ulugalung yang berbatas dengan sebelah utara, berbatasan dengan kecamatan tomlobulu dan kecamatan uluere. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan tomlobulu, Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan pajukukung dan kecamatan bantaeng, Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan bantaeng dan uluere. Luas Kecamatan Eremerasa 45,01 km² atau 11,37 persentase dari luas wilayah Kabupaten Bantaeng.

4.1.3 Iklim

Iklim di Kabupaten Bantaeng terkhusus di Kecamatan Eremerasa, sebagaimana wilayah di Indonesia lainnya memiliki iklim tropis dengan 2 jenis musim dalam 1 tahun yakni musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau

terjadi pada bulan April sampai bulan September dan musim hujan terjadi pada bulan November 27 sampai Maret.

4.1.4 Ketinggian Wilayah

Ketinggian menjadi syarat utama yang harus dipenuhi dalam membudidayakan komoditas cengkeh agar mendapatkan hasil yang maksimal, adapun ketinggian wilayah di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Desa di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, 2020

No	Desa	Tinggi (Meter)
1.	Ulugalung	50-120
2.	Mamampang	50-100
3.	Mappilawing	100-150
4.	Pa'bentengang	150-500
5.	Lonrong	50-200
6.	Barua	120-600
7.	Parangloe	500-800
8.	Kampala	200-900
9.	Pa'bumbungang	500-1000

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2020

Ada 5 Desa yang memiliki kriteria untuk memproduksi komoditas cengkeh di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng sebagai berikut:

1. Pa'bentengang yang memiliki ketinggian 150-500 m dpl.
2. Barua 120-600 m dpl.
3. Parang Loe 500-800 m dpl.

4. Kampala 200-1000 m dpl.
5. Pa'bumbungang 500-1000.

4.2 Keadaan Demografis

4.2.1 Karakteristik Penduduk Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin

Populasi penduduk diklasifikasi dalam jumlah penduduk per jiwa, adapun jumlah penduduk di Kecamatan Eremerasa berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, 2020

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	Laki -laki	10.584	49,35
2.	Perempuan	10.863	50,65
	Total	21.447	100,00

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2020

Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin Laki-laki 10.584 jiwa dengan persentase 49,35 sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 10.863 jiwa dengan persentase 51,65 dengan jumlah total penduduk di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng sebanyak 21.447 penduduk.

4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat atau fasilitas yang dapat mempermudah segala bentuk aktivitas manusia. Untuk menambah ilmu, manusia membutuhkan sarana pendidikan. Untuk beribadah, membutuhkan sarana

peribadatan. Untuk memperlancar kegiatan ekonomi, kita butuh sarana perekonomian. Untuk memudahkan berhubungan dari satu tempat ke tempat lain, kita butuh sarana pengangkutan dan lain-lain. Keberadaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh pada aktivitas sehari-hari yang akan berdampak pada kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat. Adapun uraian keadaan sarana di Kecamatan Eremerasa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah dan Jenis Sarana dan prasarana di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, 2020

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)	Presentase (%)
1.	Sekolah Dasar (SD)	19	16,24
2.	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	1	0,85
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	7	5,98
4.	Madrasah Tsanawiyah (MTS)	2	1,71
5.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	0,85
6.	Madrasah Aliyah (MA)	1	0,85
7.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	1	0,85
8.	Puskesmas	1	0,85
9.	Klinik Keluarga Berencana (KKB)	9	7,69
10.	Keluarga Berencana Desa (PPKBD)	9	7,69
11.	Masjid	42	35,90
12.	Mushola	23	19,66
13.	Trayek Umum	1	0,85
Total		117	100,00

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa jumlah sarana dan prasarana di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng untuk secara keseluruhan terdapat 177 sarana dan prasarana yang meliputi sarana pendidikan 32, masjid 42

dan Mushola 23, sarana kesehatan 19, sarana transportasi 1. Dari hasil observasi di lapangan hampir semua sarana dan prasarana itu difungsikan.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Dalam penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati kondisi di Kecamatan Eremerasa meliputi penduduk dan produksi pertanian yang ada di Kecamatan Eremerasa. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data dari para karakteristik responden dan proses pendistribusian cengkeh. Sedangkan metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dari Kecamatan Eremerasa selama turun langsung ke lapangan.

Identitas responden dalam penelitian ini adalah petani cengkeh dan lembaga pemasaran yang terkait yaitu pedagang kecil yang ada di Desa Kampal dan pedagang besar yang berada di desa barua Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Metode Pengumpulan data diambil dari kuesioner yang diperoleh dari responden, dimana karakteristik responden diantaranya yaitu umur dan tingkat pendidikan dapat kita lihat pada keterangan berikut ini :

5.1.1 Responden Petani Cengkeh

Petani yang dimaksud disini, yang memanfaatkan sumber daya alam dalam menghasilkan bahan pangan, bahan baku maupun sumber energi, serta mengelola lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang menggunakan peralatan konvensional dan modern. 12 Responden petani adalah produsen atau penghasil cengkeh yang menjual ke pedagang pengumpul maupun pedagang besar yang ada di Kecamatan Eremerasa.

a. Umur

Usia atau biasa juga disebut umur merupakan satuan waktu untuk mengukur keberadaan suatu benda atau makhluk berdasarkan waktu, baik yang hidup maupun yang sudah mati. Umur mulai dihitung sejak lahir atau ada sampai dengan sekarang. Penentuan umur dilakukan dengan menggunakan hitungan tahun. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Jumlah petani berdasarkan usia di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, 2020

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	24 – 29	10	83,33
2	30 – 35	2	16,67
	Total	12	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Olah, 2020

Dilihat pada tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa usia petani cengkeh terbanyak adalah berada di usia 24 - 29 tahun dengan jumlah 10 orang (83,33). Sedangkan yang terendah adalah 30 - 35 tahun sebanyak 2 orang (16,67). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani cengkeh masih didominasi pada usia produktif.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	1	8,33
2	SMA	10	83,33
3	S1	1	8,33
Total		12	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Pada tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa jumlah petani responden dengan tingkat pendidikan terakhir tertinggi adalah S1 dengan jumlah 1 orang (8,33) sedangkan SMA sebanyak 10 orang (83,33) Sedangkan untuk pendidikan terendah yaitu SD dengan jumlah 1 orang (8,33). Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan petani di Kecamatan Eremerasa tergolong tinggi.

5.1.2 Identitas Pedagang

Pedagang yang terlibat dalam proses pemasaran komoditas cengkeh di Kecamatan Eremerasa adalah pedagang kecil dan pedagang besar. pendidikan serta umur sangat mempengaruhi keberhasilan dalam berdagang. Kegiatan pendistribusian suatu barang dari tangan produsen ke konsumen memerlukan peran pedagang perantara atau disebut juga sebagai lembaga pemasaran. Lembaga ini mempunyai peran yang penting dalam kegiatan pemasaran. Identitas responden pedagang pengumpul dan pedagang besar komoditas cengkeh di Kecamatan Eremerasa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Identitas Responden Pedagang di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, 2020

No	Jenis Pedagang	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan
1	Besar	Zainal	Laki-laki	25	SMA
2	Kecil	Hasna	Perempuan	40	SD

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

a. Pedagang Besar

Di lihat pada tabel 7 diatas Pak Zainal yang merupakan pedagang besar masih tergolong dalam usia produktif yaitu 25 tahun. Pada usia ini seseorang masih produktif sehingga pedagang masih mampu bekerja dengan baik didukung dengan fisik yang kuat serta mental dalam melaksanakan peran sebagai penyalur pemasaran cengkeh dari produsen ke konsumen. Hubungan Pak Zainal telah terbangun dengan mitra atau langganau melalui keluarganya yang sebelumnya juga berprofesi sebagai pedagang dan juga karena pelayanan yang tergolong baik terhadap pemasok maupun pedagang lainnya.

Biasanya pedagang besar membeli cengkeh dari petani di dalam dan luar Kecamatan Eremerasa dan dari pedagang pengumpul lainnya. Rata-rata petani yang menjual cengkeh merupakan langganau sejak lama, keluarga maupun dengan alasan lokasi saling berdekatan. Volume pembelian cengkeh oleh pedagang besar rata-rata sebanyak kurang lebih 5000 kg (5 ton) setiap lima sampai dua minggu sekali dipengaruhi oleh musim dan transaksi yang terjadi. Pedagang besar menjual cengkeh langsung ke pedagang yang lebih besar yang berada di Kawasan Industri Makassar (KIMA).

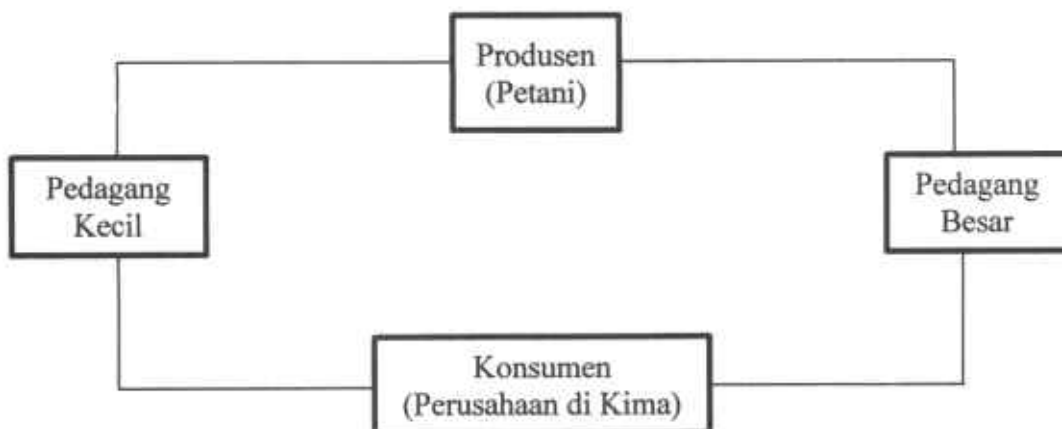
b. Pedagang Kecil

Responden pedagang kecil di Kecamatan Eremerasa bernama Ibu Hasna berusia 40 tahun dan tergolong masih dalam usia produktif. Ibu Hasna juga sudah memiliki pelanggan tetap. Semakin lama pengalaman berdagang, semakin mudah bagi mereka untuk memasarkan produksi cengkeh. Hal ini disebabkan karena mereka sudah cukup dikenal oleh konsumen dan mempunyai penjual dan pembeli atau pelanggan tetap.

Tingkat pendidikan responden pedagang kecil adalah tamat SD. Tingkat pendidikan pada pedagang kecil masih tergolong rendah sehingga akan berdampak besar terhadap sudut pandang pedagang pengumpul dalam menganalisis kebutuhan dan permintaan pasar lebih dalam lagi khususnya yang berkaitan dengan mekanisme pemasaran.

5.2 Rantai Pasok Komoditas Cengkeh di Kecamatan Eremerasa

Rantai Pasok adalah suatu aktivitas yang melaksanakan penyaluran pasokan barang atau jasa dari tempat asal, Produksi sampai ke tempat pembeli atau pelanggan (Assauri, 2011). Adapun pemeran dan mekanisme dalam rantai pasok komoditas cengkeh di Kecamatan Eremerasa itu ada 3 yaitu:



Gambar 2. Rantai Pasok cengkeh di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng

a. Produsen

Produsen yang dimaksud adalah petani yang membudidayakan cengkeh di Kecamatan Eremerasa berperan sebagai pelaku rantai pasok pertama sekaligus sebagai penyedia bahan baku. Cengkeh yang telah melalui tahap panen, pembersihan, pengeringan (bahan setengah jadi) kemudian akan dijual oleh petani kepada pedagang di desa. Dengan harga yang bervariasi, pedagang kecil membeli cengkeh yang telah kering dengan harga Rp. 51.000/Kg, sedangkan pedagang Besar membeli bunga cengkeh yang telah kering dengan harga Rp. 52.000/Kg.

b. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan suatu barang yang tidak diproduksi sendiri, yang dimaksud disini adalah pedagang kecil berada di desa Kampala sedangkan pedagang besar berada di desa Barua yang berperan sebagai pelaku kedua. Adapun yang terlibat dalam rantai pasok komoditas cengkeh di Kecamatan Eremerasa sebagai berikut:

1. Pedagang Besar

Pedagang besar biasanya menjemput langsung ke rumah petani dengan menggunakan mobil pribadi (Pick up), setelah ada konfirmasi dari petani terkait dengan keadaan bahan baku cengkeh. Pedagang kemudian bergegas tempat perjanjian. Sebelum terjadi transaksi mula-mula diperiksa kualitas dan kebersihannya, selanjutnya akan ditimbang di mesin timbangan untuk menentukan berat dari cengkeh tersebut sekaligus menentukan nilai ekonomi dari bunga cengkeh. Pedagang besar membeli dengan harga Rp. 52.000/Kg.

Cengkeh yang telah dibeli oleh pedagang selanjutnya dibawa ke gudang penampungan hingga cengkeh memenuhi standar pengiriman yang telah ditetapkan. Setelah cengkeh telah memenuhi kebutuhan perusahaan selanjutnya akan dikirim ke kawasan industri yang ada Kima.

2. Pedagang Kecil

Pedagang kecil juga menggunakan alat telekomunikasi (telepon) untuk memastikan ketersediaan bahan baku cengkeh setelah ada permintaan yang jelas oleh pedagang kecil, petani pun mengemas cengkeh yang telah kering untuk dijual kepada pedagang kecil, selanjutnya akan ditimbang di mesin timbangan untuk menentukan berat dari cengkeh tersebut, sekaligus menentukan harga jual cengkeh. Pembelian bunga cengkeh oleh pedagang kecil Rp. 51.000/Kg. Bunga cengkeh yang telah dibeli selanjutnya tampung di gudang hingga cengkeh memenuhi standar pengiriman yang telah ditetapkan.

b. Konsumen

Konsumen adalah merupakan pelaku rantai pasok yang terakhir. Konsumen dalam rantai pasok adalah perusahaan industri yang berada di kawasan Kima, Konsumen membeli cengkeh yang diantarkan oleh pedagang kecil maupun pedagang besar dengan harga Rp. 56.000/Kg.

Berikut adalah persentase atau jumlah petani cengkeh di Kecamatan Eremerasa berdasarkan saluran distribusi yang digunakan untuk mendistribusikan hasil Cengkeh.

Tabel 9. Jumlah petani dan persentase pada setiap saluran distribusi di Kecamatan Eremerasa

No	Saluran	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	I	3	25,00
2	II	9	75,00
Total		12	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Pada tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa petani yang menggunakan saluran I (Produsen Cengkeh - Pedagang Kecil – Konsumen) adalah berjumlah 3 orang dengan persentase (25,00) sedangkan untuk saluran II (Produsen Cengkeh - Pedagang Besar – Konsumen) adalah berjumlah 9 orang dengan persentase (75,00).

Saluran I terdiri dari (Produsen Cengkeh - Pedagang Kecil – Konsumen) digunakan sebanyak 3 orang petani dengan persentase (25,00) Saluran ini dipilih karena jarak antara petani dan pedagang terbilang dekat sehingga dapat menekan biaya produksi dan petani sudah menjalin kerja sama yang cukup lama antara petani dan pedagang kecil.

Saluran II (Produsen – Pedagang Besar – Konsumen) merupakan saluran yang paling banyak digunakan oleh petani dengan jumlah 9 orang dengan persentase (75,00). Petani lebih banyak memilih saluran II ini dikarenakan harga beli yang ditawarkan pedagang terbilang tinggi dan pelayanannya terbilang baik karna menjemput langsung di rumah para petani.

5.3 Mekanisme Aliran Produk, Aliran Keuangan dan Aliran Informasi dalam Rantai Pasok Cengkeh di Kecamatan Eremerasa

Saluran distribusi pada Rantai Pasok Cengkeh di Kecamatan Eremerasa menggambarkan aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi yang terjadi antar anggota rantai. Dalam rantai pasok Cengkeh ini terdapat dua saluran dalam rantai pasok sebagai berikut:

a. Saluran I : Produsen Cengkeh - Pedagang Kecil - Konsumen

Saluran rantai pasok pertama pada cengkeh di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng terdiri dari Produsen cengkeh - Pedagang Kecil – Konsumen. Terdapat aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan yang terjadi pada saluran rantai pasok I ini. Secara jelas bentuk aliran yang terjadi pada saluran rantai pasok I dapat dilihat pada Pada gambar 3:



Gambar 3. Aliran Produk, Aliran Keuangan, Aliran Informasi pada saluran I di Kecamatan Eremerasa

Pada gambar ke 3 Aliran produk yang terjadi dalam saluran I cengkeh yaitu: Dari pembudidaya cengkeh di Kecamatan Eremerasa yang melakukan kegiatan produksi cengkeh selanjutnya dijual kepada pedagang kecil yang ada di desa, dengan cara membawa langsung kerumah pedagang kecil.

1. Aliran Produk

Pedagang kecil tidak meminimalkan jumlah produk yang akan dipasarkan oleh para produsen sehingga para produsen bebas menjual hasil produksinya kapanpun dan dengan volume seadanya. Cengkeh yang telah dibeli oleh pedagang selanjutnya disimpan di gudang hingga mencapai 1-3 ton, setelah mencukupi target selanjutnya akan dikirim ke konsumen (Perusahaan di Kima).

2. Aliran Keuangan

Aliran Keuangan dalam saluran I cengkeh yaitu dari Konsumen (Perusahaan di Kima) ke pedagang kecil selanjutnya kepada produsen cengkeh di Kecamatan Eremerasa. Konsumen (perusahaan di Kima) membeli dari pedagang kecil dengan harga Rp. 56.000/Kg. Sedangkan untuk pedagang kecil membeli dari petani dengan harga Rp. 51.000/Kg.

Mekanisme aliran keuangan dari pedagang kecil ke petani itu menggunakan sistem transaksi pembayaran secara langsung, untuk konsumen ke pedagang kecil itu ada dua 1) Transaksi langsung. 2) Transfer melalui Bank.

3. Aliran Informasi

Aliran Informasi dalam saluran dalam saluran I cengkeh meliputi informasi kuantitas, kualitas serta informasi harga. Produsen terlebih dahulu mengabari pedagang kecil melalui media telekomunikasi (telepon) untuk memastikan kebutuhan produk. Setelah mendapatkan kepastian tentang permintaan, produsen mengantar barangnya langsung ke rumah pedagang kecil menggunakan sarana transportasi pribadi.

Untuk informasi harga disepakati antara produsen dan pedagang kecil dengan melihat harga pasaran dan jumlah permintaan dari konsumen (Perusahaan

transaksi dan transfer via bank. Aliran informasi mengalir dari dua arah meliputi produksi, permintaan dan penawaran.

6.2 Saran

1. Diharapkan pemerintah dan instansi terkait memperhatikan kesejahteraan petani cengkeh dalam hal ini masalah harga yang tidak menentu (naik turun).
2. Kepada petani responden untuk memilih saluran II yaitu pedagang besar yang tidak melalui perantara. Karena memberikan keuntungan lebih besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dany Fadhullah. *Analisis Rantai Pasok (supply chain) Kedelai di UD Adem Ayem Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan*. Jurnal pendidikan bisnis dan ekonomi volume 4 No 2.
- BPS. 2020. Kecamatan Eremerasa Dalam Angka 2020.
- Hasriati. *Analisis Saluran dan Efisiensi Pemasaran Rumput Laut di Desa Soreang Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar*. Skripsi tahun 2015.
- Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. *Identifikasi Desain Jaringan Manajemen Rantai Pasok Cengkeh di Desa Karimbow*. No. 04 Tahun 2016.
- Kristian Katili. *Manajemen Rantai Pasok Ikan Roa di Desa Kumu Kecamatan Tombariri*. Jurnal EMBA. Vol.8 No.3 Juli 2020.
- Muh. Ilyas Nur. *Analisis Sistem Pemasaran Cengkeh (Studi Kasus di Desa Pattallassang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng)*. Wiratani VOL.1 NO.2, Desember 2018.
- Muh. Irsan HM. *Tingkat Pengetahuan Petani dalam Menangani Panen Cengkeh di Kelurahan Lembang Gantarangeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng*. Skripsi tahun 2017.
- Ongirwalu. 2015. *Evaluasi Hilir Rantai Pasokan dalam Sistem Logistik Komoditi Cabai di Pasar Tradisional Pinasungkulan Manado*. Jurnal Emba. Vol 3, No 1 (2015).
- Skripsi. *Analisis Rantai Pasok Komoditas Nanas Madu di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang*. Tahun 2008.
- Sidarto. 2008. *Analisis Strategi Supply Chain Management pada proses Manufacture Studi Kasus Proses Produksi Castor dan Paneldi PT. Mega Andalan Kalasan*. Jurnal Teknologi IST AKPRIND. Diakses tanggal 17 Agustus 2015.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung. Sumangkut. 2013. *Kinerja Supply Chain Management dan Strategi Informasi pada PT. Multi Food Manado*. (2013).

.....
.....

8. Bagaimana mekanisme penentuan harga jual produk Bapak/Ibu ?

.....
.....

9. Apa saja kendala dan hambatan yang sering Bapak/Ibu alami dalam rantai pasok cengkeh ?

.....
.....

10. Berapa keuntungan bersih yang bapak/ibu terima dari hasil produksi cengkeh ?

.....
.....



II. PEDAGANG

Identitas Responden

Nama Responden :

Umur :

Pendidikan :

1. Bagaimana cara membeli apakah datang langsung kepada petani cengkeh atau lewat perantara antara pedagang lain ?

.....
.....

2. Berapakah harga pembelian per kg ?

.....
.....

1. Berapa harga jual kg ?

.....
.....

5. Menjual kepada ?

.....
.....

6. Biaya Pemasaran per Kg ?

.....
.....

7. Berapa lama menampung produk yang Bapak/Ibu beli dari petani sebelum menjual kembali ?

.....
.....

8. Apa saja hambatan yang sering bapak/ibu alami dalam proses pembelian cengkeh ?

.....
.....

9. Hambatan dalam proses pemasaran ?

.....
.....

10. Menurut bapak bagaimana peran pemerintah setempat kepada petani cengkeh, terkait komoditas cengkeh di Kecamatan Eremerasa ?

.....
.....



Lampiran 2. Identitas Responden Petani Cengkeh di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng

No	Nama Petani	Jenis Kelamin	Umur	Tingkat Pendidikan
1.	Awal Rahmat	Laki-laki	24	SMA
2.	Saharuddin	Laki-laki	30	SMA
3.	Ramlan	Laki-laki	25	SMA
4.	Muh Ilyas	Laki-laki	28	SMA
5.	Hairul Ikhwan	Laki-laki	24	SMA
6.	Iswahyudi	Laki-laki	27	SMA
7.	Ilham Akbar	Laki-laki	24	SMA
8.	Sahril	Laki-laki	25	SMA
9.	Ahsani Annisa	Perempuan	35	SD
10.	Ardi	Laki-laki	27	SMA
11.	Aidil Akbar	Laki-laki	26	SI
12.	Sahrul	Laki-laki	25	SMA

Lampiran 3. Identitas Responden Pedagang Cengkeh di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng

No	Jenis Pedagang	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan
1.	Kecil	Hasna	Perempuan	40	SD
2.	Besar	Zainal	Laki-laki	25	SMA

Lampiran 4. Sistem Pemasaran Cengkeh di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng

No	Jumlah Produksi (Kg/kali Panen)	Harga Jual (Kg)	Sasaran Pemasaran
1.	500	Rp. 51.000	Pedagang Kecil
2.	300	Rp. 52.000	Pedagang Besar
3.	150	Rp. 51.000	Pedagang Kecil
4.	500	Rp. 52.000	Pedagang Besar
5.	650	Rp. 52.000	Pedagang Besar
6.	150	Rp. 52.000	Pedagang Besar
7.	600	Rp. 52.000	Pedagang Besar
8.	300	Rp. 52.000	Pedagang Besar
9.	200	Rp. 52.000	Pedagang Kecil
10.	500	Rp. 52.000	Pedagang Besar
11.	1000	Rp. 52.000	Pedagang Besar
12.	400	Rp. 52.000	Pedagang Besar

Lampiran 5. Kapasitas Cengkeh yang dikumpulkan Lembaga Pemasaran di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng

No	Jumlah Petani	Saluran	Kapasitas Cengkeh
1.	3	I	850
2.	9	II	4.600

Lampiran 6. Peta lokasi penelitian



Lampiran 7. Dokumentasi penelitian



Gambar 1. Pedagang Besar di Desa Barua



Gambar 2. Pengiriman Cengkeh ke Kima



Gambar 5. Petani Cengkeh di Desa Pa'Bumbungang



Gambar 6. Pedagang di Desa Kampala

Lampiran 8. Surat izin penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Alamat: Jl. Karate No. 2, Hal. Bantaeng, email: ipr@kab.bantaeng.go.id atau ipr@kab.bantaeng.go.id

IZIN PENELITIAN
NOMOR 503/301/DPM-PTSP/XI/2020

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 57 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 84 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Administrasi Penzinan dan Non Penzinan.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: MUH NUR ASHARI
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
N I M	: 105061101216
No. KTP	: 7303022006980004
Program Studi	: Agribisnis
Pekerjaan	: Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	: Alu Kel Karatuang Kec. Bantaeng Kabupaten Bantaeng

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :
"Analisis Rantai Pasok Pemasaran Komoditas Cengkeh Di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng"

Lokasi Penelitian	: Kecamatan Eremerasa
Lama Penelitian	: 16 November 2020 s.d. 16 Januari 2021

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng, Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantaeng;
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Bantaeng
Pada tanggal : 19 November 2020
s.n. BUPATI BANTAENG
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP.



MUHAMMAD FAFSIR P. S. S. M. A. P.
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19690515 199803 1 012